

POTENSI WISATA RELIGI DI INDONESIA SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Elisabeth Marlina Sari Lintong

Universitas Pelita Harapan
Gedung Lippo Plaza Medan, Jalan Imam Bonjol, No. 6, Medan Petisah, 20112,
Sumatera Utara, Indonesia,
elisabeth.simanjuntak@uph.edu

Article info:

Received: 16 October 2024, Reviewed 25 March 2025, Accepted: 16 April 2025

DOI: [10.46368/bjpd.v1i1.2825](https://doi.org/10.46368/bjpd.v1i1.2825)

Abstract: *Indonesia has significant potential for the development of religious tourism. However, this potential is not only based on the number of grand and historic places of worship but also on the rich traditions and local culture imbued with religious values. Religious tourists in Indonesia are not solely focused on spiritual aspects but also aim to improve community welfare through creative economies and small to medium-sized enterprises. By optimizing this potential, Indonesia can increase the number of tourist visits, strengthen its image as a friendly and tolerant tourism destination, and promote harmonious cultural and religious diversity. This study aims to determine the potential of religious tourism in Indonesia. The research uses a desk study method. Before conducting a literature review, the selected topic is identified through bibliometric analysis. This technique uses statistical methods to analyze scientific publications, involving mathematical and statistical tools to study the characteristics and relationships between various publications, offering a quantitative approach to understanding research trends and impacts in a specific field. At this stage, research questions are planned, and keywords for reference searches are identified. A systematic approach through article reviews is conducted to ascertain the extent of articles related to the potential of religious tourism in Indonesia. Criteria for articles considered include those that fall under the category of research articles on the potential of religious tourism, while rejection criteria include research articles that are not fully accessible. This article is also written using a desk study method, utilizing literature studies with data obtained from readings or literature indexed online on popular article databases in Indonesia, such as Google Scholar. Keywords such as "religious tourism" are used in search engines to find relevant articles or readings. The process starts with examining the relevance of the topic to be discussed and its title. Then, summaries of methods, results, discussions, conclusions, and the covered means are made. Finally, the analysis is performed by comparing other relevant articles*

Keywords: *Tourism Potential, Religious Tourism, Literature Review*

Abstrak : Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata religi. Namun, potensi tersebut tidak hanya terletak pada jumlah tempat-tempat ibadah yang megah dan bersejarah, tetapi juga pada tradisi dan budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai keagamaan. Wisatawan religi di Indonesia tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

melalui ekonomi kreatif dan usaha kecil menengah. Dengan mengoptimalkan potensi tersebut, Indonesia dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperkuat citra sebagai destinasi wisata yang ramah dan toleran, serta mempromosikan keragaman budaya dan agama yang harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata religi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deks studi. Sebelum melakukan tinjauan literatur, topik yang akan dipilih diidentifikasi melalui analisis bibliometrik. Teknik ini menggunakan teknik statistik untuk menganalisis publikasi ilmiah. Identifikasi ini melibatkan penggunaan alat matematika dan statistik untuk mempelajari karakteristik dan hubungan antara berbagai publikasi, menawarkan pendekatan kuantitatif untuk memahami tren penelitian dan dampaknya dalam bidang tertentu. Pendekatan yang sistematis melalui tinjauan artikel dilakukan untuk menentukan melihat sejauhmana artikel yang berkaitan dengan potensi wisata religi di Indonesia. Artikel ini juga ditulis menggunakan metode deks studi yaitu menggunakan studi literatur dengan data yang diperoleh dari bacaan atau literatur yang terindeks secara daring atau *online* pada situs basis data artikel atau bacaan yang sangat populer di Indonesia, *Google Scholar*. Mesin pencari dalam menggunakan kata kunci "wisata religi" untuk mencari artikel atau bacaan yang relevan. Dimulai dengan memeriksa relevansi topik yang akan dibahas dan judulnya. Kemudian dibuat ringkasan metode, hasil, pembahasan kesimpulan, dan sarana yang dibahas. Terakhir, analisis dilakukan dengan membandingkan artikel lain yang relevan.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Wisata Religi, Tinjauan Literatur

Wisata religi sangat potensial untuk dikembangkan, dan Indonesia adalah negara yang bagus untuk hal itu. Dibandingkan dengan mengunjungi destinasi lain yang terlalu terekspos atau jalan-jalan untuk berbelanja, rencana perjalanan religi telah menjadi bagian penting dari itinerary atau rencana perjalanan wisatawan. Wisata religi telah menjadi salah satu jenis perjalanan wisata yang dipilih oleh wisatawan karena daya tarik wisata religius dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Wisatawan yang memilih destinasi wisata religius biasanya tertarik pada tempat-tempat yang memiliki arti khusus atau sakral oleh agama yang ada di Indonesia, seperti Islam, Kristen, Katolik, atau Hindu. Tujuan wisata religi ini mirip dengan tujuan

wisata lainnya, seperti menikmati ntuk menikmati lokasi dan atraksinya; namun, atraksi tersebut berbeda untuk setiap jenis wisata. Atraksi wisata religius biasanya berupa ibadah, ziarah, hingga upacara keagamaan.

Menurut para ilmuwan, wisata religius adalah salah satu bidang yang harus diteliti. Tujuan mereka adalah melakukan penelitian yang menghasilkan teori, model, konsep, taktik, dan solusi. Proses melakukan penelitian termasuk memilih topik, mendefinisikan masalah, memilih metode pengumpulan data, melakukan analisis, menyajikan, dan membahas temuan, menarik kesimpulan, mengakhiri penelitian, dan membuat saran.

Dari tahapan-tahapan yang telah disebutkan sebelumnya, prosedur tinjauan pustaka merupakan tahapan yang paling penting.

Tinjauan Pustaka, disebut juga tinjauan pustaka, adalah tindakan membaca, merangkum, dan mensintesis buku atau bacaan yang berkaitan dengan pokok bahasan atau tema kajian.

Bahan bacaannya meliputi buku teori, artikel jurnal, prosiding artikel, dan berita-berita yang tersedia di media cetak maupun digital. Dengan melakukan tinjauan pustaka, peneliti dapat lebih memahami ide dan konsep yang akan dituangkan dalam laporan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun yang menjadi tujuan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi tren literatur terkait wisata religi. Untuk mencapai tujuan artikel, maka dilakukan pelacakan kata kunci "wisata religi" pada situs web yang terkenal di Indonesia, seperti Google Scholar dan Google Cendikia. Selain itu, berdasarkan tinjauan literatur terbaru dari tahun 2020–2024, akan dipelajari tren studi potensial terkait wisata religi di Indonesia. Diharapkan penjelasan yang disajikan dalam artikel ini dapat membantu orang memahami tinjauan literatur lebih baik dan memberi inspirasi bagi peneliti yang menyelidiki wisata religi.

Wisata religi adalah perjalanan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan

spiritual dan keagamaan. Menurut (Firsty & Suryasih, 2019), wisata religi adalah jenis wisata yang berkaitan erat dengan aspek religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi didefinisikan sebagai kunjungan ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Menurut (Cohen, 2006), menambahkan bahwa wisata religi sering dikaitkan dengan pencarian makna hidup, introspeksi, dan penguatan iman. Makna dari wisata religi khususnya ziarah sangat berbeda-beda, tergantung tujuan dan kepercayaan masing-masing individu (Nurul et al., 2021).

Indonesia memiliki banyak situs religi yang bisa menjadi tujuan wisata, seperti:

1. Masjid Istiqlal di Jakarta, yang merupakan masjid terbesar di Asia Tenggara.
2. Candi Borobudur di Magelang, candi Buddha terbesar di dunia.
3. Pura Besakih di Bali, pura terbesar dan tersuci bagi umat Hindu di Bali.
4. Gua Maria Lourdes di Kediri, tempat ziarah penting bagi umat Katolik.

Hal ini berarti Indonesia memiliki potensi untuk melakukan kegiatan wisata religi. Namun untuk mendorong potensi suatu kota atau suatu daerah diperlukan peningkatan di beberapa aspek. Peningkatan infrastruktur, pengelolaan, dan pelayanan yang baik di

lokasi objek wisata religi akan meningkatkan daya tarik tempat-tempat tersebut bagi wisatawan. Hal ini akan membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat, seperti usaha kecil dan menengah (UKM), yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, melalui pajak, pendapatan asli daerah akan bertambah dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Panorama, 2018).

Oleh karena itu untuk menumbuhkan perekonomian suatu daerah, maka salah satu cara adalah dengan melakukan City Branding. Dalam penelitian (Farida et al., 2020) dikatakan bahwa *City branding* dapat dibangun dengan menonjolkan tradisi masyarakat yang melakukan ziarah dan berdoa di makam ulama atau leluhur.

Wisata religi adalah istilah untuk jenis wisata yang memiliki elemen agama, seperti melakukan perjalanan atau melancong (Amalina, 2017). Wisata religi sering kali menawarkan pengalaman budaya yang beragam, yang dapat menarik minat wisatawan dari berbagai latar belakang.

Selain itu di Indonesia sendiri, wisata religi sebagai alat untuk pendidikan multikultural: Melalui wisata religi, generasi muda dapat memahami dan menyadari keberagaman keyakinan yang dianut oleh masyarakat Indonesia, serta mengenal berbagai tradisi dan ritual keagamaan. Dengan mengunjungi berbagai situs ibadah, seperti

masjid, gereja, pura, dan vihara, individu dapat mengatasi ambiguitas batasan toleransi dan memperkuat sikap saling menghormati antar umat beragama. Namun, pendidikan multikultural juga memiliki tantangan dan peluang. Tantangannya adalah batasan toleransi yang ambigu, kecenderungan untuk membatasi kelompok homogen atau sejenis, dan ketidakpahaman generasi muda tentang menggunakan media sosial. Di sisi lain, peluang adalah pengembangan kesadaran antar budaya, yang dapat menghasilkan pelajaran yang inklusif, meningkatkan empati dan kecakapan sosial, dan pemberdayaan individu (Rizqiyati et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Sebelum melakukan tinjauan literatur, topik yang akan dipilih diidentifikasi melalui analisis bibliometrik. Teknik ini menggunakan teknik statistik untuk menganalisis publikasi ilmiah. Identifikasi ini melibatkan penggunaan alat matematika dan statistik untuk mempelajari karakteristik dan hubungan antara berbagai publikasi, menawarkan pendekatan kuantitatif untuk memahami tren penelitian dan dampaknya dalam bidang tertentu. Kemudian, pada titik tersebut, rencanakan pertanyaan penelitian dan identifikasi kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian referensi. Pendekatan yang sistematis melalui tinjauan artikel dilakukan untuk menentukan melihat sejauhmana artikel yang berkaitan dengan

potensi wisata religi di Indonesia. Kriteria pertimbangan untuk artikel yang digunakan adalah artikel yang termasuk dalam kategori artikel penelitian mengenai masalah potensi wisata religi, sedangkan kriteria penolakannya adalah artikel penelitian yang tidak dapat diakses secara penuh. Pencarian distribusi dilakukan dalam basis data jurnal dengan kata kunci potensi wisata religi di Indonesia. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. Proses pencarian menemukan beberapa artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif.

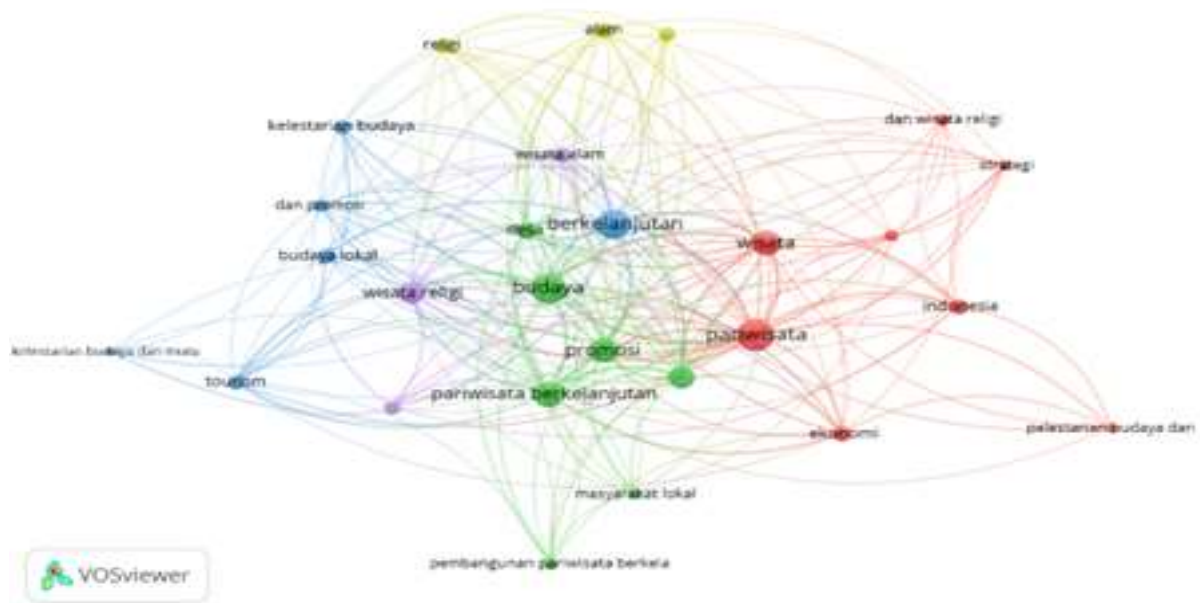
Artikel ini juga ditulis menggunakan metode deks studi. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan tinjauan literatur atau studi literatur dengan data yang diperoleh dari bacaan atau literatur yang terindeks secara daring atau online pada situs basis data artikel atau bacaan yang sangat populer di Indonesia, Google Scholar. Mesin pencari dalam menggunakan kata kunci "wisata religi" untuk mencari artikel atau bacaan yang relevan. Dimulai dengan memeriksa relevansi topik yang akan dibahas dan judulnya. Kemudian dibuat ringkasan metode, hasil, pembahasan kesimpulan, dan sarana yang dibahas. Terakhir, analisis dilakukan dengan membandingkan artikel lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam ilmu pengetahuan dan informasi, analisis bibliometrik adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi dan mempelajari informasi yang terdapat dalam buku, umumnya berupa artikel jurnal, buku, atau literatur ilmiah lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam publikasi ilmiah serta untuk menilai pengaruh dan relevansi penelitian tersebut.

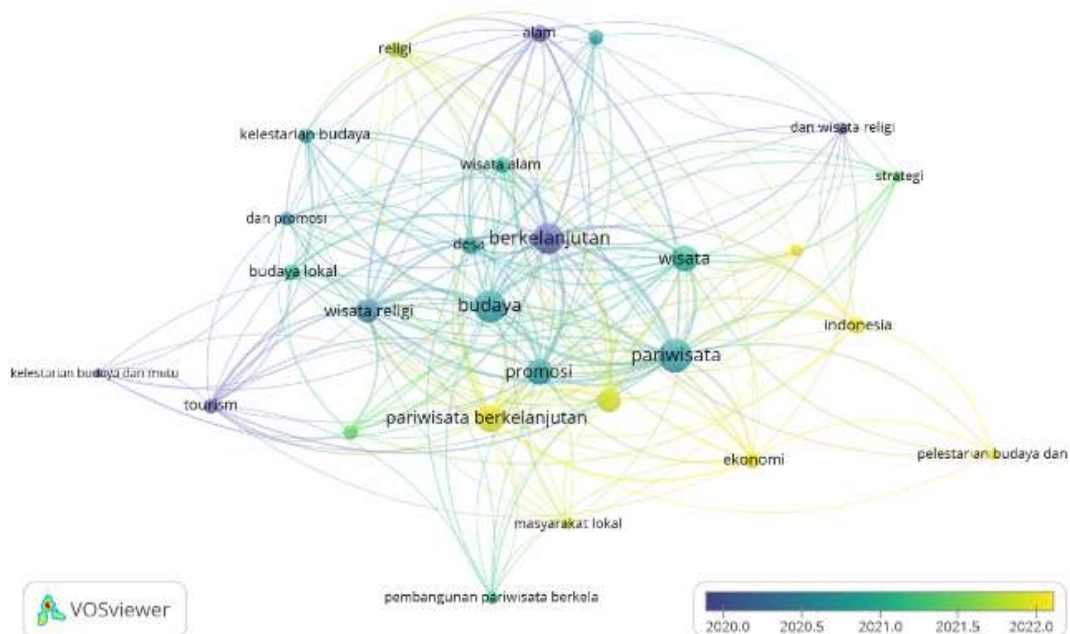
Pemetaan topik adalah komponen penting dari penelitian bibliometrik. Gambar 1 menampilkan setiap area isu yang berkaitan dengan kata kunci wisata religi di Indonesia. Tiga visualisasi pemetaan yang berbeda—Gambar 1 (visualisasi jaringan), Gambar 2 (visualisasi overlay), dan Gambar 3 (visualisasi kepadatan)—dapat ditampilkan oleh VOSviewer selama studi bibliometrik.

Lima kluster teridentifikasi dalam pemetaan semua tema setelah dilakukan analisis menggunakan program VOSviewer. Kluster-kluster tersebut menunjukkan hubungan antara berbagai topik. Kekuatan pasangan area topik atau kata kunci ditunjukkan oleh ketebalan garis penghubung. Ukuran node, selain kluster dan garis, menunjukkan seberapa sering kata kunci atau topik muncul.



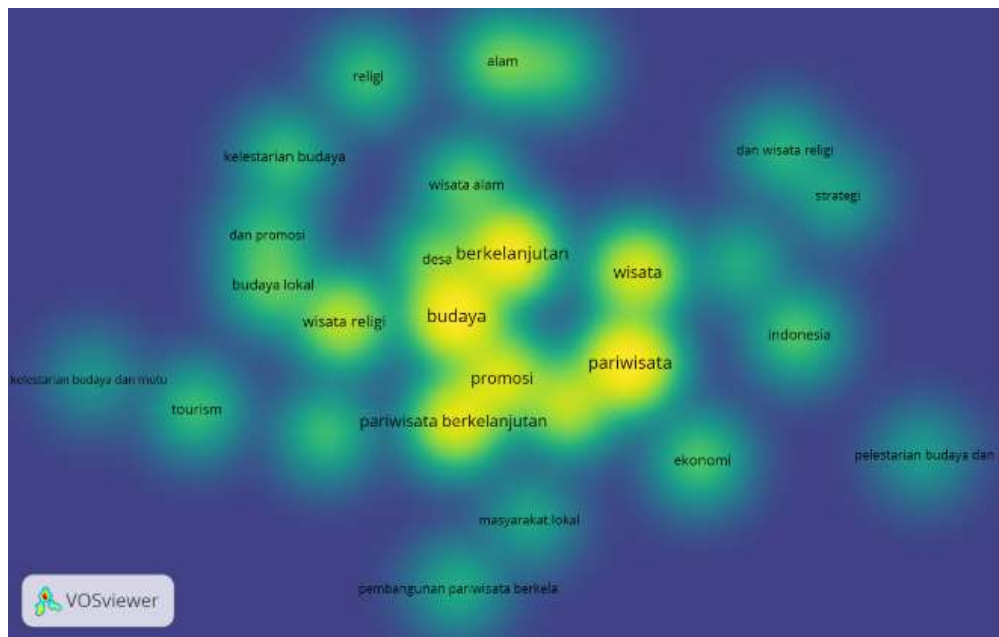
Gambar 1 Network Visualization berdasarkan VosView

Gambar 1 menunjukkan bahwa promosi, pariwisata berkelanjutan, budaya lokal, pelestarian budaya dan wisata alam adalah subjek atau kata kunci yang paling populer.



Gambar 2 Overlay Visualization berdasarkan VosViewer

Berdasarkan Gambar 2, promosi wisata, wisata alam dan budaya lokal adalah yang paling sering dibicarakan oleh peneliti antara tahun 2001 hingga 2024.



Pada Gambar 3, potensi wisata religi sebagai pariwisata berkelanjutan dan upaya pelestarian budaya merupakan topik yang paling sedikit dibicarakan.

Setelah menganalisis menggunakan bibliometrik, dilakukan analisis kembali menggunakan metode deks studi. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur atau studi literatur dengan data yang diperoleh dari bacaan atau literatur yang terindeks secara daring atau online pada situs basis data artikel atau bacaan yang sangat populer di Indonesia, Google Scholar. Mesin pencari dalam

menggunakan kata kunci "wisata religi" untuk mencari artikel atau bacaan yang relevan. Dimulai dengan memeriksa relevansi topik yang akan dibahas dan judulnya. Kemudian dibuat ringkasan metode, hasil, pembahasan kesimpulan, dan sarana yang dibahas. Terakhir, analisis dilakukan dengan membandingkan artikel lain yang relevan.

Dalam temuan analisis menunjukkan bahwa, antara tahun 1999 dan 2000, hasil pencarian Google Cendekia tidak memuat literatur apa pun tentang wisata religi. Materi yang relevan hanya tersedia di halaman

database Google Scholar atau Google Cendikia antara tahun 2000 dan 2024.

Tabel 1 menampilkan temuan pencarian literatur yang relevan dengan menggunakan istilah “wisata religi”.

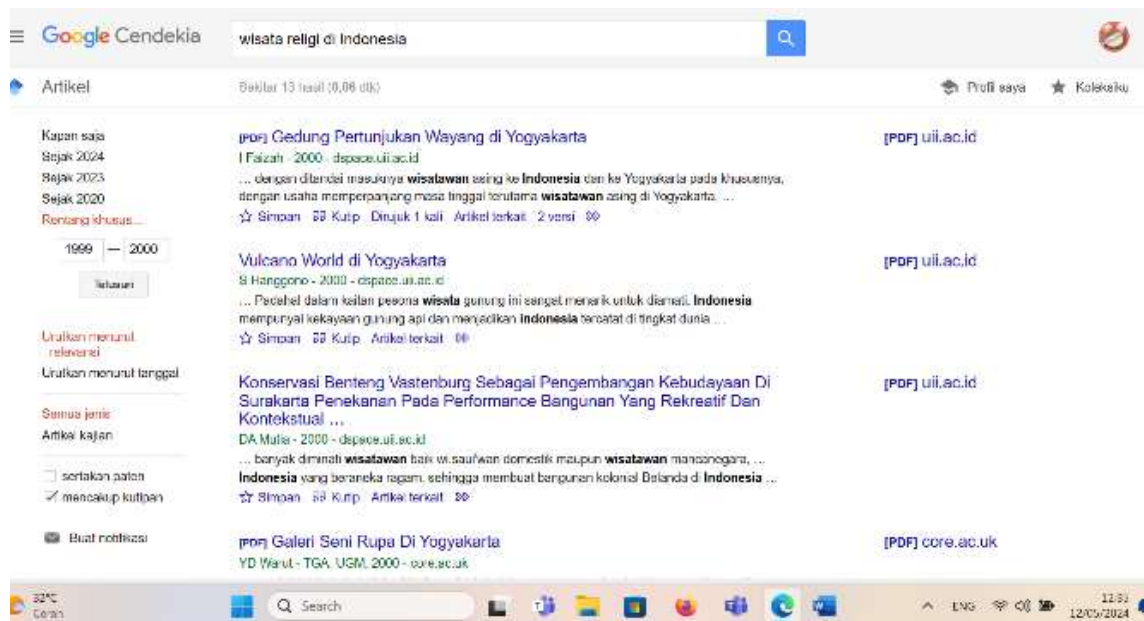
Tabel 1. Hasil Pencarian Literatur Berhubungan dengan “Wisata Religi” pada *Google Scholar* dengan Rentang Waktu Pencarian 5 Tahun

Rentang Waktu Pencarian	Jumlah Literatur Terkait “Wisata Religi”
2001 - 2005	84
2006 – 2010	476
2011 – 2015	1.530
2016 – 2020	6.470

2021 – 2025	8.870
-------------	-------

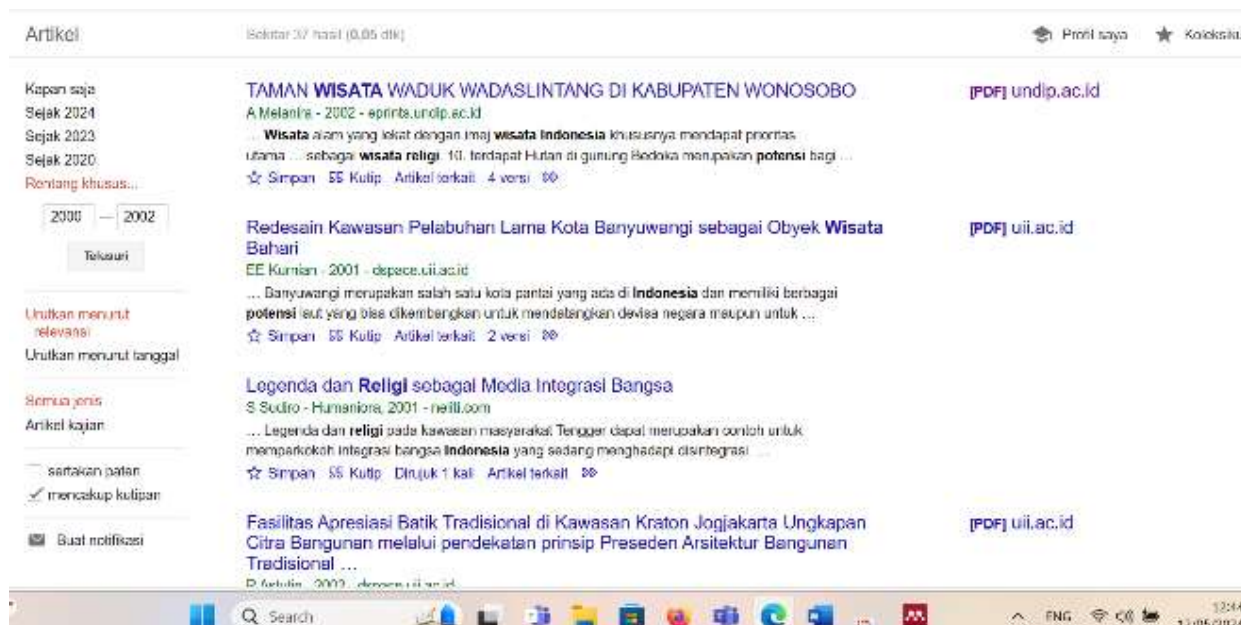
*hasil pencarian pada awal Mei 2024

Pada pencarian dari tahun 1999 - 2000 di *google scholar* dengan memakai kata kunci “wisata religi” tidak ditemukan adanya literatur berkaitan dengan “wisata religi” hal ini dapat dilihat pada gambar no. 4, namun ketika dilakukan pencarian dengan mengganti di rentang waktu 2001 - 2024 barulah kemudian dapat ditemukan 17.430 literatur terkait.



Gambar 4. Hasil pencarian literatur pada *google scholar* tahun 1999 – 2000 dengan menggunakan kata kunci “wisata religi” pada awal Mei 2024.

Pada pencarian rentang waktu tahun 2000 – 2002 pada *google scholar* menggunakan kata kunci “wisata religi” baru ditemukan 37 literatur terkait. Hal ini dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil pencarian literatur pada *google scholar* tahun 2000 – 2002 menggunakan kata kunci “wisata religi” pada awal Mei 2024

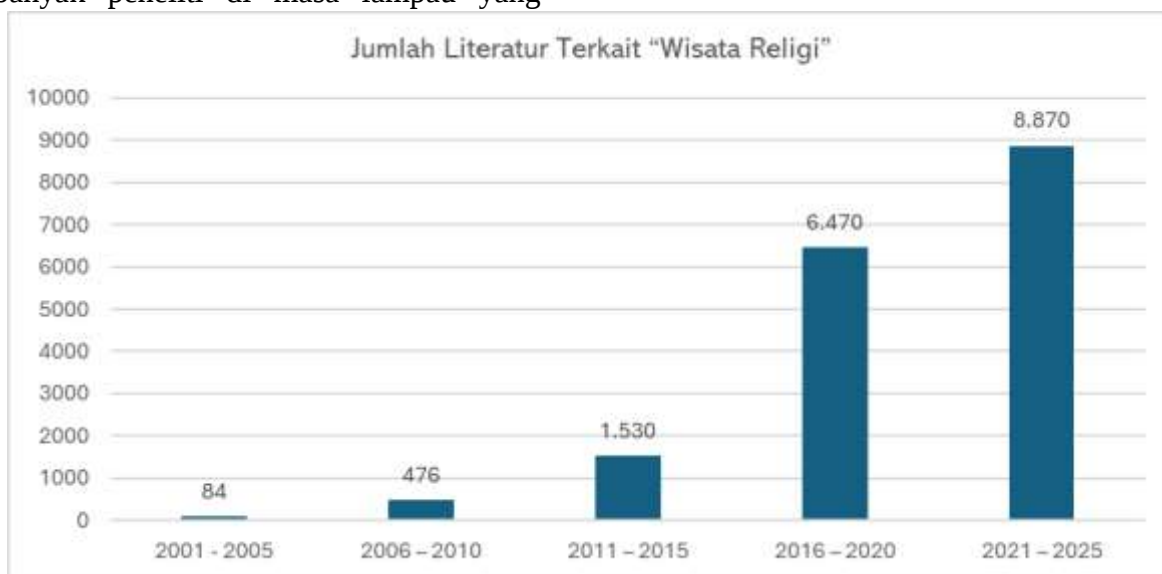
Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada Gambar 5, terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan kata kunci "wisata religi". Artikel pertama berkaitan dengan Taman Wisata Wadaslintang di Kabupaten Wonosobo, yang berfokus pada pembuatan dan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur, dengan penekanan pada pengolahan wilayah secara terintegrasi dan sesuai dengan konteks lingkungannya. Menurut (Melanira, 2002), Taman Wisata Wadaslintang adalah salah satu tujuan wisata yang dapat dilakukan di Kabupaten Wonosobo. Terletak di sisi timur Waduk Wadslintang, di Bukit Perauk terletak makam Kyai Pager Treka dan Nyai Siti Aminah, yang diziarahi untuk

mendapatkan berkah. Museum Wali Songo di Kabupaten Kudus, menurut penelitian kedua (Qomar, 2000), adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan menghindari kekaburan sejarah tentang masuknya Islam di tanah Jawa. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengunjung, baik dari luar negeri maupun dari negara lain, yang tidak memahami garis sejarah dan budaya tentang perjuangan dakwah wali songo untuk menyebarkan Islam di tanah Jawa. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengunjung, baik dari luar negeri maupun domestik, yang tidak tahu tentang sejarah dan budaya perjuangan wali songo untuk menyebarkan Islam di Jawa. Museum Wali Songo di Kabupaten Kudus juga membantu mengembangkan pariwisata Kabupaten

Kudus dengan menawarkan paket wisata religius dan ziarah Wali Songo. Fokus penelitiannya adalah wisata religi di Museum Wali Songo. Selain itu, pengunjung dapat menikmati dan merasakan keindahan wisata religi sebagai bagian dari paket tur religius. Tetapi, berdasarkan penjelasan ini, ternyata belum banyak peneliti di masa lampau yang

meneliti bagaimana cara mengembangkan wisata religi di suatu daerah.

Berdasarkan hasil pencarian pada *google scholar* yang dapat dilihat pada gambar 6. Berikut tren jumlah literatur yang berhubungan dengan “wisata religi” berdasarkan pencarian di *google scholar*.



Gambar 6. Tren Jumlah Literatur terkait “wisata religi” yang tercatat di *Google Scholar*.
*hasil pencarian pada awal Mei 2024

Menurut data Gambar 6, tren penelitian tentang kata kunci *Google Scholar* "wisata religi" telah meningkat secara signifikan dalam 24 tahun terakhir, terutama pada rentang waktu dari 2011 hingga 2015 hingga 2016 hingga 2020, dengan jumlah 4.940 hasil pencarian yang berbeda. Menurut analisis, tren topik tentang wisata religi pada tahun 2016 hingga 2020. adalah :

1. Penggalan peluang, kajian pengembangan potensi wisata religi suatu daerah.
2. Peran wisata religi terhadap perkembangan destinasi.
3. Permasalahan dan kendala yang dihadapi terkait pengembangan wisata religi.
4. Rekomendasi strategi dalam pengembangan wisata religi
5. Promosi wisata religi

6. Konstruksi baru konsep wisata religi
7. Faktor pendukung pengembangan wisata religi.

Dari beberapa topik yang banyak dilakukan adalah studi terhadap penggalian peluang, kajian pengembangan dan potensi wisata religi suatu daerah. Sebagaimana yang diteliti oleh (Anwar, 2019) yang mengkaji mengenai pengembangan wisata religi di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam mengembangkan sektor ini. Penelitian menggunakan metode purposive sampling. Menurut Anwar wisata religi di Kabupaten Banjar memiliki potensi besar untuk dikembangkan, dengan beberapa objek wisata religi yang signifikan seperti makam ulama dan tokoh agama terkenal yang sering dikunjungi untuk ziarah. Wisata religi tidak hanya memberikan dampak positif pada perekonomian lokal dengan peningkatan kunjungan wisatawan tetapi juga membantu melestarikan budaya dan tradisi lokal.

Lokasi unik dan menarik, aksesibilitas, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, dan pengelolaan yang baik adalah beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan wisata religi ini. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi yang efektif, dan kebutuhan akan

peningkatan pelayanan wisata adalah beberapa tantangan yang harus diatasi, menurut Anwar. Jika dikelola dengan baik, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat berdampak besar pada pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, diidentifikasi bahwa kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta sangat penting untuk memaksimalkan potensi wisata religi di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan wisata religi di Kabupaten Banjar, termasuk peningkatan promosi wisata, perbaikan infrastruktur, dan pelatihan bagi pengelola wisata untuk meningkatkan kualitas layanan.

Angelia & Santoso (2019) melakukan penelitian yang hampir sama dengan yang dilakukan Anwar pada subjek penelitian yang berbeda. Studi ini menyelidiki perkembangan wisata religi Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, Gresik. Bukit Surowiti memiliki potensi religius karena memiliki makam tokoh-tokoh Islam dan wisata alam berbentuk gua. Pengendalian dan promosi Bukit Surowiti masih kurang, meskipun memiliki potensi yang sangat besar. Dalam penelitian ini, metode eksploratif digunakan, termasuk analisis SWOT.

Fakta bahwa Bukit Surowiti berada di Kota Gresik, yang merupakan kota industri yang juga dikenal sebagai kawasan pariwisata religi karena banyaknya pesantren dan tempat wisata religi, adalah salah satu faktor yang mendukung perkembangan wisata religi Bukit Surowiti. Dengan makam-makam tokoh agama Islam dan keindahan alam berbentuk gua, Bukit Surowiti memiliki potensi untuk wisata religius.

Angelia dan Santoso menyatakan bahwa pengembangan wisata Bukit Surowiti menghadapi tantangan khusus, termasuk aksesibilitas yang tidak memadai, kurangnya dukungan infrastruktur, dan kurangnya promosi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan saran strategis tentang bagaimana mengembangkan objek wisata religi Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, Gresik. Perbaikan infrastruktur dan aksesibilitas Bukit Surowiti, peningkatan promosi dan kerja sama dengan agen perjalanan, pembuatan fasilitas pendukung wisata seperti tempat parkir, pusat informasi, dan area istirahat, dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan promosi wisata untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan.

Berbeda dengan Anwar dan Angelia, penelitian (Handoko & Wijaya, 2019) membahas konsep pariwisata

berkelanjutan. Wisata berkelanjutan berarti perubahan yang berkelanjutan dalam pengelolaan, ekonomi, budaya, dan lingkungan (Kemenparekraf/Baparekraf, 2021). Seperti yang dinyatakan oleh (Handoko & Wijaya, 2019), ada baik peluang maupun hambatan untuk menjadikan Candi Purwo sebagai destinasi wisata religi yang dapat dipertahankan. berkelanjutan karena Candi Purwo memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata religi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, menurut Handoko. Faktor non-finansial seperti pelestarian budaya dan pemasaran menunjukkan bahwa candi ini layak untuk dijadikan destinasi wisata, meskipun pembangunan infrastruktur dan fasilitas masih diperlukan. Citra destinasi harus menekankan betapa pentingnya citra destinasi (destination image). Meningkatkan citra Candi Purwo sebagai destinasi wisata dapat menarik lebih banyak pengunjung dan membantu mengembangkan wisata religi berkelanjutan. Studi yang sebanding dengan Handoko pada hasil pencarian relevan di *Google Scholar* yaitu (Suprasetio et al., 2019) dan (Fachri, 2018). Konsep destinasi wisata yang berkelanjutan dan pelestarian budaya pada wisata religi juga dipaparkan oleh (Suprasetio et al., 2019). Untuk mendorong

pariwisata yang berkelanjutan, pemerintah harus membangun wisata religi. Wisata religi dan pembangunan baru di DKI Jakarta menjadi subjek penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak pembangunan dan pengembangan wisata religi baru di DKI Jakarta terhadap ekonomi lokal, keberlanjutan lingkungan, dan partisipasi masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa, melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan lokal, konstruksi baru dan pengembangan wisata religi telah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, proyek ini mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelestarian dan promosi warisan budaya dan religius. Namun, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan pengaturan dampak sosial bagi komunitas lokal adalah beberapa tantangan yang perlu diatasi. Konstruksi dan pengembangan destinasi wisata religius baru di DKI Jakarta telah memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi lokal dan pelestarian warisan budaya, sambil tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan partisipasi masyarakat.

Menurut (Fachri, 2018), objek wisata religi menjadi salah satu bentuk destinasi wisata yang menarik minat

wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri. Potensi objek wisata religi tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga memiliki dampak sosial-ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan dampak sosial-ekonomi dari objek wisata religi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa objek wisata religi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dari segi ekonomi, objek wisata religi menciptakan peluang kerja langsung dan tidak langsung, termasuk di sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa. Selain itu, meningkatnya kunjungan wisatawan juga mendorong pertumbuhan bisnis lokal seperti *homestay*, warung makan, dan toko suvenir. Dampak sosial dari objek wisata religi juga signifikan, dengan adanya pertukaran budaya antara wisatawan dan masyarakat lokal. Hal ini dapat memperkuat identitas budaya lokal dan meningkatkan pemahaman antarbudaya. Terdapat juga dampak negatif yang perlu diperhatikan, seperti kemungkinan adanya konflik antara kepentingan wisata dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal. Oleh karena itu, pengelolaan yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat menjadi kunci dalam

memaksimalkan potensi objek wisata religi sambil tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan keberlangsungan budaya lokal.

Setelah studi tentang potensi wisata religi yang banyak ditemui berdasarkan saran penelitian tentang kurangnya promosi wisata dan pengelolaan destinasi wisata religi, maka terdapat beberapa penelitian pada hasil pencarian *google scholar* tentang destinasi wisata religi yang telah melakukan promosi dan pengelolaan destinasi wisata. Salah satunya adalah penelitian (Panorama, 2018) dan penelitian (Anam, 2017). Menurut Panorama, pengelolaan yang baik dan promosi yang efektif menjadi kunci kesuksesan dalam mengembangkan potensi wisata religi di Ki Merogan. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak swasta diperlukan untuk memastikan pengelolaan yang berkelanjutan dan promosi yang luas, baik secara lokal maupun internasional. Menurut Anam, promosi melalui media sosial yang memanfaatkan platform media sosial untuk promosi yang konsisten dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan menciptakan kehadiran online yang kuat untuk wisata religi Kota Malang.

Secara keseluruhan, *google scholar* meneukan 3.050 artikel yang berkaitan dengan kata kunci “promosi wisata religi”. Hal ini menunjukkan bahwa banyak

penelitian yang telah dilakukan ndan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Peneliti kemudian harus menentukan karya mana yang paling sesuai untuk dapat digunakan sebagai referensi dengan memperhatikan kesesuaian tema, tujuan dan tentunya masalah penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pencarian *Google Scholar* dari tahun 1999 hingga 2000 dengan kata kunci "wisata religi" tidak ditemukan penelitian relevan; namun, pada pencarian *Google Scholar* dari tahun 2001 hingga 2024, baru ditemukan 17.430 penelitian relevan. Studi dengan kata kunci "wisata religi" yang terindeks pada situs web *Google Scholar* telah meningkat pesat dalam 24 tahun terakhir, terutama pada periode antara 2011 dan 2024. Pada tahun 2016–2020, tren topik wisata religi adalah pencarian peluang, analisis prospek pengembangan suatu wilayah, peran wisata religi dalam perkembangan destinasi, masalah dan kendala yang dihadapi terkait pengembangan wisata religi, saran untuk pengembangan wisata religi, romosi wisata religi, membuat konsep baru, dan aktor pendukung pengembangan wisata religi.

Wisata religi Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang dan dapat menjadi daya tarik wisata destinasi selain

sebagai pelengkap pariwisata sebagaimana sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak pengunjung modern menganggap menikmati ketenangan dan kekhusukan beribadah di tempat yang mereka kunjungi adalah bagian penting dari pengalaman liburan. Destinasi wisata religi harus memperhatikan konsep wisata berkelanjutan untuk memastikan bahwa mereka dapat bertahan lama dan tetap relevan sebagai cara pelestarian budaya lokal di Indonesia.

Kebanyakan penelitian tentang prospek wisata religi mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis wisata religi yang diteliti, serta lokasi yang dapat dilakukan, serta saran untuk cara mengembangkan wisata religi saat ini di destinasi. Agar pengembangan wisata kuliner di sebuah daerah berhasil dan mengatasi masalah yang dihadapi, pengembangan destinasi secara keseluruhan dan berkelanjutan akan berdampak positif, peran pemerintah, akademisi, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menerapkan strategi. Banyak peneliti telah menemukan bahwa pengelolaan destinasi dan promosi yang berkelanjutan dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan adalah penyebab beberapa masalah yang dihadapi dalam pengembangan wisata religi. Kesuksesan dalam pengembangan destinasi wisata religi bergantung pada pengelolaan yang

baik dan promosi yang efektif. Untuk memastikan, pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak swasta harus bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, D. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu. *JOM FISIP*, 13(3), 1576–1580.
- Anam, M. M. (2017). Strategi Ikonik Wisata Untuk Memperkenalkan Kota Malang Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Religi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1488>
- Angelia, T., & Santoso, E. I. (2019). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, Gresik. *Jurnal Planoeearth*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.1118>
- Anwar, M. A. (2019). Kajian Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 179–190. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1766360&val=18872>
- Cohen, E. (2006). *Religious Tourism as an Educational Experience* (R. and S. J. L. R. In Timothy, D., Olsen, D. (Ed.) Tourism (ed.)). London: Routledge.
- Fachri, S. (2018). Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial-Ekonomi bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang). *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic*

- Economics, Finance and Banking*, 2(1), 25.
<https://doi.org/10.35448/jiec.v2i1.3412>
- Farida, F., Zulaikha, Z., & Putro, H. E. (2020). Desentralisasi Wisata Religi Indonesia Melalui City Branding Wisata Kabupaten Bangkalan Madura. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(02), 223. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i02.2149>
- Firsty, O., & Suryasih, I. A. (2019). Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi Yang dimaksud pengembangan pariwisata dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengintegrasikan aspek-aspek pariwisata demi keberlangsungan kepariwisataan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 36–43.
- Handoko, R. T., & Wijaya, J. C. A. (2019). Studi Kelayakan Peluang Pengembangan Wisata Religi Candi Purwo Di Taman Nasional Alas Purwo. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(1), 1. https://doi.org/10.37484/manajemen_pelayanan_hotel.v3i1.46
- Kemenparekraf/Baparekraf, R. (2021). *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>
- Melanira, A. (2002). *Taman Wisata Waduk Wadaslintang Di Kabupaten Wonosobo*. April. <http://eprints.undip.ac.id/18662/>
- Nurul, A., Zubainur, C. M., & Munzir, S. (2021). POTENSI WISATA RELIGI SERTA MAKNA ZIARAH DI GUNUNG SRANDIL KABUPATEN CILACAP. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2377–2393.
- Panorama, M. (2018). Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(1), 18–28. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v4i1.1924>
- Qomar, E. (2000). *MUSEUM WALI SONGO di KABUPATEN KUDUS PERANCANGAN CITRA BANGUNAN SEBAGAI CERMINAN AKULTURASI BUDAYA ISLAM, OLEH BUDAYA HINDU, BUDHA DAN JAWA* (Vol. 1).
- Rizqiyati, Z., Kurniawan, R., Inayati, M., & Syarif, Z. (2024). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5, 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Suprasetio, A., Narulita, S., & Humaidi, H. (2019). Konstruksi Baru & Pengembangan Wisata Religi di DKI Jakarta. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(2), 157–172. <https://doi.org/10.21009/hayula.003.2.03>